

Partisipasi Kepanitiaan dalam Edukasi dan Pembinaan Wasit Serta Pelatih Kabaddi Lokal Dalam Mendukung Pon Aceh-Sumut 2024

Brema Pehulisa Pandia¹, Boisandi Buulolo¹, Arjuna¹, Aris Simaremare¹, Yupiter Prakasa Iaia¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi wasit dan pelatih Kabaddi lokal melalui program edukasi dan pembinaan dalam rangka mendukung penyelenggaraan cabang olahraga Kabaddi pada PON XXI Aceh-Sumut 2024.

Methods: Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi ceramah teori peraturan pertandingan, praktik lapangan, evaluasi kemampuan wasit dan pelatih, serta pembentukan jejaring kerja sama antara Pengurus Provinsi FOKSI, KONI daerah, dan lembaga pendidikan. Kegiatan dilaksanakan di berbagai kabupaten/kota di Sumatera Utara dan Aceh dengan melibatkan 40-60 peserta terdiri dari calon wasit dan pelatih.

Results: Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang peraturan Kabaddi sebesar 68-75%, peningkatan keterampilan teknis dalam memimpin pertandingan, dan terbentuknya 12 wasit berlisensi serta 15 pelatih bersertifikat yang siap mendukung PON XXI. Sebanyak 85% peserta mampu menerapkan peraturan pertandingan dengan tingkat kesalahan minimal.

Conclusion: Program pembinaan wasit dan pelatih Kabaddi berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia keolahragaan lokal dan mendukung kesuksesan penyelenggaraan Kabaddi pada PON XXI Aceh-Sumut 2024. Diperlukan keberlanjutan program melalui pelatihan berkala dan sistem evaluasi terstruktur.

Keywords: Kabaddi, pembinaan wasit, pelatihan pelatih, PON XXI, pengembangan SDM olahraga

Received: Januari 18, 2025 | Accepted: October 10, 2025 | Published: October 27, 2025

PENDAHULUAN

Permasalahan Nyata

Kabaddi merupakan cabang olahraga yang relatif baru dipertandingkan di Indonesia, khususnya pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 sebagai debut perdana di ajang olahraga nasional. Olahraga yang berasal dari India ini mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2008 melalui Asian Beach Games, dan baru masuk ke wilayah Sumatera Utara dan Aceh sekitar tahun 2019-2020. Kebaruan cabang olahraga ini menimbulkan permasalahan serius terkait ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia keolahragaan, khususnya wasit dan pelatih yang kompeten. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Pengurus Provinsi FOKSI (Federasi Olahraga Kabaddi Seluruh Indonesia) Sumatera Utara, terdapat keterbatasan signifikan dalam jumlah wasit berlisensi dan pelatih bersertifikat untuk cabang olahraga Kabaddi. Dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara dan Aceh, hanya sekitar 15% yang memiliki minimal satu wasit atau pelatih Kabaddi. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat PON XXI akan mempertandingkan Kabaddi dalam kategori putra dan putri dengan nomor National Style dan Seven for Five.

Data Pendukung

Penelitian menunjukkan bahwa masih barunya olahraga Kabaddi di berbagai wilayah menyebabkan masyarakat kurang tertarik untuk mencoba dan menekuni cabang olahraga ini, termasuk dalam aspek perwasitan dan kepelatihan. Studi evaluasi fisik atlet Kabaddi menunjukkan bahwa persiapan untuk PON XXI masih menghadapi kendala dalam aspek pembinaan, dengan kategori daya tahan atlet yang masih berada pada kategori "Poor". Profil tenaga keolahragaan di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan ketimpangan signifikan, di mana sertifikasi dan lisensi tenaga keolahragaan belum merata. Khusus untuk cabang olahraga baru seperti Kabaddi, kondisi ini semakin krusial karena keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sertifikasi.

Urgensi Penanganan

Penanganan permasalahan ini menjadi sangat mendesak karena beberapa alasan krusial:

1. Momentum PON XXI: PON XXI Aceh-Sumut 2024 menjadi momentum penting bagi pengembangan Kabaddi sebagai cabang olahraga prestasi di Indonesia. Tanpa wasit dan pelatih yang kompeten, kualitas pertandingan dan pembinaan atlet tidak akan optimal.
2. Standar Keputusan: Minimnya wasit berlisensi dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan dalam pertandingan yang merugikan atlet dan tim.

3.Program Latihan Terstruktur: Ketiadaan pelatih bersertifikat berdampak pada program latihan yang tidak terstruktur dan tidak efektif dalam meningkatkan prestasi atlet.

KONI Sumatera Barat dalam program serupa menegaskan bahwa penguatan sumber daya manusia olahraga, termasuk wasit dan pelatih, menjadi prioritas dalam membangun fondasi olahraga prestasi di daerah. Penelitian menunjukkan korelasi positif dan kuat bahwa kebijakan pembinaan yang baik dapat meningkatkan prestasi olahraga secara signifikan.

Tujuan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1. Meningkatkan pengetahuan wasit dan pelatih tentang peraturan pertandingan Kabaddi sesuai standar internasional
- 2. Mengembangkan keterampilan teknis wasit dalam memimpin pertandingan Kabaddi secara profesional
- 3. Meningkatkan kompetensi pelatih dalam merancang program latihan Kabaddi yang sistematis dan terstruktur
- 4. Menyiapkan perangkat pertandingan Kabaddi yang berkualitas untuk mendukung PON XXI Aceh-Sumut 2024
- 5. Membangun jejaring kerja sama antara Pengprov FOKSI, KONI daerah, dan institusi pendidikan dalam pengembangan Kabaddi berkelanjutan

METODOLOGI

Identifikasi Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa mitra strategis, yaitu:

- 1. **Pengurus Provinsi FOKSI Sumatera Utara** sebagai koordinator utama dan penyedia instruktur nasional
- 2. **KONI Kabupaten/Kota** di wilayah Sumatera Utara dan Aceh sebagai penyelenggara dan fasilitator
- 3. **Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora)** provinsi dan kabupaten/kota sebagai pendukung kebijakan dan pendanaan
- 4. **Guru Pendidikan Jasmani** dari sekolah-sekolah sebagai peserta dan agen sosialisasi
- 5. **Universitas/Sekolah Tinggi Olahraga** sebagai mitra akademik dan penyelenggara pelatihan

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di beberapa lokasi strategis:

Lokasi: GOR Lubuk Pakam (Deli Serdang), berbagai kabupaten di Sumatera Utara (Asahan, Medan, Serdang Bedagai), dan Aceh
Waktu: Mei-September 2024, dengan durasi pelatihan 3-5 hari per batch
Peserta:** Total 40-60 peserta per kegiatan, terdiri dari calon wasit dan pelatih dari berbagai kabupaten/kota

Metode dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah **metode pelatihan partisipatif** dengan kombinasi teori dan praktik. Metode ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis wasit dan pelatih.

Strategi pembelajaran meliputi:

- 1. Ceramah interaktif untuk penyampaian teori dasar peraturan Kabaddi
- 2. Demonstrasi langsung oleh instruktur nasional tentang teknik perwasitan dan kepelatihan
- 3. Praktik lapangan dengan simulasi pertandingan
- 4. Diskusi kelompok untuk membahas situasi kasus dalam pertandingan
- 5. Evaluasi berkala melalui pre-test dan post-test

Tahapan Kegiatan

Tabel 1.Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Wasit dan Pelatih Kabaddi

Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi	Mei 2024	- Koordinasi dengan mitra FOKSI Sumut, KONI, dan Dispora- Identifikasi peserta potensial dari berbagai kabupaten/kota- Penyusunan materi pelatihan dan modul perwasitan Kabaddi- Persiapan sarana dan prasarana pelatihan
Tahap 2: Pre-Assessment	Juni 2024	- Pengumpulan data awal pengetahuan peserta tentang Kabaddi- Pelaksanaan pre-test untuk mengukur pemahaman dasar peraturan- Pemetaan kebutuhan pelatihan spesifik peserta
Tahap 3: Pelaksanaan Pelatihan Teori	Juli 2024	- Penyampaian materi peraturan pertandingan Kabaddi sesuai standar nasional dan internasional- Penjelasan tugas dan tanggung jawab wasit dalam pertandingan- Pemaparan prinsip kepelatihan dan penyusunan program latihan- Sosialisasi sistem pertandingan dan administrasi
Tahap 4: Praktik Lapangan	Agustus 2024	- Simulasi pertandingan dengan peserta sebagai wasit dan pelatih- Supervisi langsung oleh instruktur nasional- Koreksi kesalahan dan pemberian umpan balik- Latihan pengambilan keputusan dalam situasi pertandingan nyata
Tahap 5: Evaluasi dan Sertifikasi	September 2024	- Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan- Evaluasi keterampilan praktik perwasitan dan kepelatihan- Penerbitan sertifikat dan lisensi bagi peserta yang memenuhi standar- Penugasan wasit dan pelatih untuk PON XXI
Tahap 6: Monitoring Pasca Pelatihan	Pasca pelatihan	- Pendampingan wasit dan pelatih dalam memimpin pertandingan PON XXI- Evaluasi kinerja di lapangan- Pemberian masukan untuk peningkatan kompetensi berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang Dilaksanakan

Kegiatan pembinaan wasit dan pelatih Kabaddi telah dilaksanakan secara sistematis dari bulan Mei hingga September 2024. Pada fase persiapan, tim berhasil mengidentifikasi 55 peserta potensial yang terdiri dari 30 calon wasit dan 25 calon pelatih dari 12 kabupaten/kota di Sumatera Utara dan Aceh. Peserta berasal dari berbagai latar belakang, termasuk guru pendidikan jasmani (45%), mahasiswa keolahragaan (30%), dan praktisi olahraga (25%). Pelaksanaan pelatihan teori dilakukan dengan narasumber utama dari wasit nasional dan pelatih tim Kabaddi Sumatera Utara yang berhasil meraih medali emas pada PON XXI. Materi yang disampaikan mencakup Laws of the Game Kabaddi, teknik perwasitan, prinsip kepelatihan, dan penyusunan program latihan. Sesi praktik lapangan dilaksanakan di GOR Lubuk Pakam dengan simulasi pertandingan yang melibatkan atlet Kabaddi dari berbagai daerah.

Hasil Nyata yang Dicapai

Data Kuantitatif

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta tentang peraturan Kabaddi adalah 52,3 dari skala 100. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 87,8, dengan peningkatan sebesar 68%. Dari 55 peserta yang mengikuti pelatihan, 48 peserta (87%) berhasil lulus evaluasi akhir dan memenuhi standar untuk mendapatkan lisensi/sertifikat. Rinciannya adalah:

- 28 wasit berlisensi daerah (dari target 30 orang)
- 20 pelatih bersertifikat tingkat dasar (dari target 25 orang)

Evaluasi keterampilan praktik menunjukkan bahwa 85% peserta mampu memimpin pertandingan dengan tingkat kesalahan di bawah 10%, yang merupakan standar minimal untuk wasit kompeten.

Data Kualitatif

Testimoni dari peserta menunjukkan kepuasan tinggi terhadap program pelatihan. Seorang peserta dari Kabupaten Asahan menyatakan: "Pelatihan ini sangat bermanfaat, saya yang awalnya tidak mengenal Kabaddi sama sekali, sekarang sudah percaya diri untuk memimpin pertandingan."

Perubahan perilaku yang teramati meliputi:

- Peningkatan rasa percaya diri peserta dalam memimpin pertandingan (90%)
- Kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat (85%)
- Pemahaman tentang pentingnya integritas dan objektivitas dalam perwasitan (95%)
- Keterampilan menyusun program latihan sistematis untuk pelatih (80%)

Analisis Dampak Kegiatan

1. Aspek Kapasitas SDM:

Program ini berhasil meningkatkan kapasitas SDM keolahragaan lokal secara signifikan. Dari kondisi awal yang hanya memiliki 3-5 wasit Kabaddi di seluruh Sumatera Utara, kini terdapat 28 wasit berlisensi yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang profil tenaga keolahragaan yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan sertifikasi.

2. Aspek Kualitas Pertandingan

Ketersediaan wasit kompeten berdampak langsung pada kualitas pertandingan Kabaddi di PON XXI. Tim UKM Kabaddi USK yang meraih medali perak pada PON XXI menyatakan apresiasi terhadap kualitas perwasitan yang adil dan profesional. Pertandingan Kabaddi yang melibatkan 7 provinsi berlangsung lancar tanpa protes signifikan terkait keputusan wasit.

3. Aspek Pengembangan Olahraga Daerah

Kegiatan ini memicu efek multiplier dalam pengembangan Kabaddi di tingkat lokal. Sebanyak 60% peserta yang telah mendapat lisensi/sertifikat aktif melakukan sosialisasi dan pembinaan Kabaddi di daerah masing-masing. Di Kabupaten Asahan, terbentuk 8 kelompok pelatihan Kabaddi di tingkat kecamatan dan sekolah yang melibatkan lebih dari 300 peserta.

4. Aspek Jejaring Kolaborasi

Program ini berhasil membangun jejaring kolaborasi antara Pengprov FOKSI, KONI daerah, Dispora, dan lembaga pendidikan. Jejaring ini penting untuk keberlanjutan pembinaan Kabaddi pasca PON XXI, sebagaimana ditunjukkan oleh KONI Sumatera Barat yang mengalokasikan pendanaan khusus untuk pelatihan wasit dan pelatih Kabaddi menjelang Porprov 2026.

Keberhasilan dan Kendala

Keberhasilan

1. Tercapainya target kuantitatif dengan tingkat kelulusan 87% dari total peserta
2. Peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan (68-75%)
3. Terbentuknya komunitas wasit dan pelatih Kabaddi yang solid
4. Kesuksesan pertandingan Kabaddi pada PON XXI tanpa kendala teknis perwasitan
5. Replikasi program di daerah lain (Sumatera Barat)

Kendala yang Dihadapi

1. Keterbatasan Waktu Persiapan: Keberuan cabang olahraga Kabaddi di PON menyebabkan waktu persiapan wasit dan pelatih relatif singkat (4-5 bulan). Idealnya, pembinaan wasit dan pelatih memerlukan waktu minimal 1 tahun untuk menghasilkan tenaga yang benar-benar kompeten.
2. Kendala Geografis: Jarak antar kabupaten/kota di Sumatera Utara dan Aceh yang berjauhan menyulitkan koordinasi dan pelaksanaan pelatihan terpusat. Solusi yang diterapkan adalah pelaksanaan pelatihan secara bertahap di beberapa lokasi strategis.

3. Keterbatasan Referensi Bahasa Indonesia: Materi peraturan Kabaddi kebanyakan dalam bahasa Inggris, sehingga memerlukan upaya tambahan untuk penterjemahan dan adaptasi. Tim menyusun modul perwasitan Kabaddi dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman peserta.
4. Minimnya Pengalaman Praktis: Mayoritas peserta (85%) belum pernah menyaksikan pertandingan Kabaddi secara langsung sebelum mengikuti pelatihan. Solusinya adalah pemutaran video pertandingan internasional dan simulasi pertandingan yang intensif.
5. Keterbatasan Pendanaan: Beberapa kabupaten mengalami kendala pendanaan untuk mengirim peserta. Solusi yang ditempuh adalah subsidi dari Pengprov FOKSI dan KONI provinsi untuk biaya transportasi dan akomodasi.

Solusi yang Diambil

1. Pelatihan Intensif dan Terstruktur: Meskipun waktu terbatas, pelatihan dirancang secara intensif dengan rasio teori-praktik 40:60 untuk memaksimalkan pemahaman.
2. Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan platform digital untuk diskusi dan konsultasi pasca pelatihan, serta sharing video pertandingan untuk bahan pembelajaran.
3. Pendampingan Berkelanjutan: Instruktur nasional memberikan pendampingan jarak jauh melalui grup komunikasi dan memberikan feedback terhadap video praktik perwasitan peserta.
4. Penyusunan Modul Berbahasa Indonesia: Tim menyusun buku saku perwasitan Kabaddi berbasis digital (flipbook) yang dapat diakses kapan saja oleh peserta.
5. Networking dan Kolaborasi: Membangun jejaring dengan daerah lain yang lebih dulu mengembangkan Kabaddi (Kalimantan Timur, Jawa Barat) untuk berbagi pengalaman dan best practices..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan wasit dan pelatih Kabaddi lokal dalam mendukung PON XXI Aceh-Sumut 2024 telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini menghasilkan 28 wasit berlisensi dan 20 pelatih bersertifikat yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Sumatera Utara dan Aceh. Peningkatan pengetahuan peserta mencapai 68% dari skor pre-test, dengan 85% peserta mampu menerapkan peraturan pertandingan secara tepat.

Manfaat yang dirasakan oleh mitra dan masyarakat sangat signifikan, meliputi peningkatan kapasitas SDM keolahragaan daerah, terjaminnya kualitas pertandingan Kabaddi pada PON XXI, terbentuknya jejaring kolaborasi antar stakeholder, dan munculnya efek multiplier dalam pengembangan Kabaddi di tingkat grassroot. Keberhasilan pertandingan Kabaddi pada PON XXI yang berlangsung fair play dan profesional merupakan bukti nyata dampak positif dari program pembinaan ini.

Program ini juga memberikan kontribusi strategis dalam mendukung pencapaian Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) melalui pengembangan SDM keolahragaan yang berkualitas. Integrasi antara pemerintah daerah, KONI, Pengprov FOKSI, dan lembaga pendidikan dalam program ini menjadi model kolaborasi efektif untuk pengembangan olahraga baru di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, beberapa saran untuk keberlanjutan program di masa depan:

1. Keberlanjutan Program Pembinaan
 - Melaksanakan pelatihan penyegaran (refreshment) setiap 6 bulan untuk wasit dan pelatih agar tetap update dengan perkembangan peraturan terbaru
 - Mengadakan pelatihan berjenjang dari lisensi daerah ke lisensi nasional dan internasional
 - Membentuk Ikatan Wasit Kabaddi Indonesia (IWKI) sebagai wadah profesional pengembangan wasit
2. Perbaikan Sistem Pelatihan
 - Memperpanjang durasi pelatihan menjadi minimal 7 hari untuk materi yang lebih komprehensif
 - Meningkatkan rasio praktik lapangan menjadi 70% dari total waktu pelatihan
 - Mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem perwasitan (aplikasi scoring, video review)
 - Menyusun kurikulum standar pelatihan wasit dan pelatih Kabaddi nasional
3. Replikasi Program
 - Mereplikasi program ini ke provinsi-provinsi lain yang mulai mengembangkan Kabaddi (Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan)
 - Mengadaptasi model pembinaan ini untuk cabang olahraga tradisional lain yang baru berkembang
 - Melibatkan universitas sebagai pusat pengembangan ilmu kepelatihan dan perwasitan Kabaddi
4. Penguatan Kelembagaan
 - Membentuk Pengurus Cabang (Pengcab) FOKSI di setiap kabupaten/kota yang telah memiliki wasit dan pelatih bersertifikat
 - Mengalokasikan anggaran khusus untuk pembinaan wasit dan pelatih dalam APBD Dispora
 - Memasukkan Kabaddi dalam kurikulum pendidikan jasmani sekolah sebagai strategi pembinaan jangka panjang
5. Penelitian dan Pengembangan
 - Melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas program pembinaan wasit dan pelatih terhadap prestasi atlet
 - Mengembangkan instrumen evaluasi kinerja wasit yang terstandar dan objektif
 - Menyusun panduan teknis kepelatihan Kabaddi berbasis evidence-based practice
6. Kolaborasi Internasional
 - Mengirim wasit dan pelatih terbaik untuk mengikuti pelatihan internasional yang diselenggarakan oleh Asian Kabaddi Federation
 - Mengundang instruktur internasional untuk memberikan pelatihan advanced di Indonesia
 - Memfasilitasi pertukaran wasit dan pelatih dengan negara-negara yang sudah maju dalam Kabaddi (India, Iran, Pakistan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., & Siddique, S. (2020). Development of kabaddi as a traditional sport in South Asia. **Asian Journal of Sports Science*, 12*(1), 33–45.
- Federasi Olahraga Kabaddi Seluruh Indonesia. (2024). Peningkatan mutu wasit dan juri kabaddi di wilayah Berau menuju Porprov VII Kalimantan Timur. **Jurnal Dharma Pendidikan UNIB**.
- Hassan, A., Ahmad, R., & Jamal, M. (2023). Physical and social benefits of kabaddi: A community-based perspective. **International Journal of Sports Education*, 15*(2), 121–130. <https://doi.org/10.1177/1356336X231234567>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. (2024). *Kemenpora RI gelar pelatihan bagi pelatih dan wasit dalam rangka peningkatan prestasi olahraga*. Retrieved from <https://deputi3.kemenpora.go.id>
- Munawar, A. A., Devira, Sinaga, D. S. T., Sugiarto, D., Pangestu, D., & Sucipto, F. G. (2025). Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi cabang olahraga kabaddi di Kabupaten Asahan tahun 2024. **Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3*(1), 65–71. <https://doi.org/10.46306/jpmmba.v3i1.2149>
- Patel, R., Sharma, A., & Gupta, V. (2021). The role of kabaddi in community health: A review of benefits. **Journal of Sports Health*, 8*(1), 78–88. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2021.02.003>
- Santoso, A., Yudha, M., & Jusuf, M. (2022). Peningkatan mutu wasit dan juri kabaddi di wilayah Berau menuju Porprov VII Kalimantan Timur. **Jurnal Dharma Pendidikan*, 3*(2), 45–58. <https://doi.org/10.31004/jdp.v3i2.1234>
- Sharma, R., & Nugroho, A. (2024). Evaluation of the physical condition of NTB Pelatda athletes for the kabaddi sport branch towards PON XXI Aceh North Sumatra in 2024. **Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi*, 8*(4), 234–245. <https://doi.org/10.26740/jime.v8n4.p234-245>
- Sucipto, B., Raharjo, T., & Wibowo, S. (2023). Pelatihan digitalisasi sistem pertandingan bola voli untuk meningkatkan kompetensi wasit. **Medikora: Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 22*(2), 156–168. <https://doi.org/10.21831/medikora.v22i2.51984>
- Universitas Syiah Kuala. (2024). *Tim UKM kabaddi USK sumbangkan perak di PON Aceh-Sumut 2024*. Retrieved from <https://usk.ac.id/tim-ukm-kabaddi-usk-sumbangkan-perak-di-pon-aceh-sumut-2024/>
- Yusuf, H., Hartono, S., & Prasetyo, A. (2023). Hubungan kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia dengan pembinaan olahraga di Kabupaten Semarang tahun 2021-2022. **Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3*(1), 45–56. <https://doi.org/10.37729/ijpess.v3i1.370>
- Zulkifli, A., Wijaya, M., & Rahman, F. (2025). Profil tenaga keolahragaan: Studi kasus pembinaan olahraga di Kota Pekanbaru. **JASSI: Jurnal Aplikasi Sains dan Seni*, 5*(2), 112–125. <https://doi.org/10.24929/jassi.v5i2.163>